

Resiko penyakit apa yang berkaitan dengan pemasukan hewan ke Kota Palembang?



Informasi mengenai lalu lintas hewan dicatat oleh petugas kesehatan hewan setempat melalui penerbitan SKKH. Informasi ini dirangkum dan digunakan untuk menganalisis asal hewan dan potensi risiko penyakit terkait dengan lalu lintas hewan. Kajian ini difokuskan pada Kota Palembang, Sumatra Selatan.



METODOLOGI

Kajian ini menggunakan data dari laporan iSIKHNAS No. 69 dan 251. Melalui kedua laporan ini, diperoleh laporan terperinci mengenai semua hewan yang masuk ke Kota Palembang selama 2016. Data lain yang diperlukan adalah daftar diagnosis definitif dari penyakit infeksius yang terjadi di lokasi asal pengiriman hewan selama periode kajian, namun data tersebut tidak ditemukan di iSIKHNAS. Karakteristik lalu lintas (asal dan jenis hewan) dirangkum dan penyakit yang terdeteksi dibandingkan dengan daerah lain menggunakan Ms. Excel. Peta lokasi asal pengiriman hewan didapatkan dari Laporan iSIKHNAS No. 154.

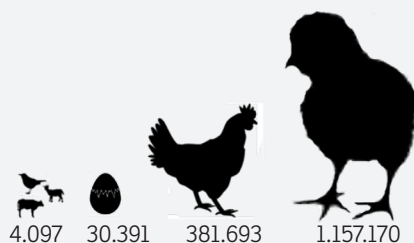
Rekomendasi

- Setiap hewan yang dilalulintaskan harus disertai dengan Sertifikat Veteriner/SKKH yang didaftarkan di iSIKHNAS, sehingga analisis risiko menyebarnya penyakit dari satu daerah ke daerah lain dapat dilakukan.



HASIL DAN INTERPRETASI

Pada 2016 sebanyak 99,7% dari jumlah hewan yang masuk ke Kota Palembang adalah unggas sedangkan sisanya didominasi oleh burung hias dan babi. Dari 99,7 % unggas yang masuk 74% DOC, 24% ayam hidup, dan 1% telur ayam tetas (Gambar 1). Sebagai perbandingan, beberapa kabupaten/kota lainnya mengimpor sebagian besar stok unggasnya dalam bentuk telur tetas.



Gambar 1.

Jumlah hewan yang diimpor berdasarkan kelompok hewan.

Sebagian besar hewan yang dimpor berasal dari pulau Sumatra (99,6%, Gambar 2 dan 3). Lebih spesifik lagi, sebagian besar hewan berasal dari provinsi tetangga seperti Lampung, Bangka Belitung, dan Jambi. Semua telur dan sebagian besar DOC berasal dari Lampung.

Sebagian besar hewan yang dilalulintaskan di Palembang adalah unggas. Pada tahun 2016, kejadian penyakit **HPAI dilaporkan terjadi di sebagian besar provinsi asal pengiriman hewan sehingga sangat memungkinkan jika patogen HPAI juga telah ada di Kota Palembang**. Kota Palembang memiliki kemungkinan yang tinggi terpapar HPAI melalui lalu lintas atau kendaraan pengangkutan unggas yang terinfeksi. Beberapa penyakit prioritas lainnya seperti brucellosis dan antraks juga dilaporkan terjadi di provinsi asal pengiriman hewan, namun kemungkinan masuknya penyakit ini ke Kota Palembang sangat kecil karena terbatasnya jumlah mamalia yang diimpor. Namun, hal ini dapat menjadi penting jika penyakit-penyakit tersebut memang tidak ada di Kota Palembang. Dalam kajian ini, tidak ditemukan data penyakit yang tersedia di iSIKHNAS untuk Kota Palembang sehingga membatasi hasil interpretasi. Selain itu, kajian ini hanya memperhitungkan lalu lintas legal berdasarkan data lalu lintas/SKKH yang tersedia di iSIKHNAS.



Analisis Data iSIKHNAS

Provinsi	Jumlah hewan yang dilalulintaskan	% Total	Penyakit yang dilaporkan di provinsi asal pengiriman hewan (periode 2016)	Jenis hewan yang dilalulintaskan
Lampung	3.811.038	77,70%	High Pathogenic Avian Influenza (HPAI), Brucellosis (BR), Rabies (RA)	DOC, telur tetas, ayam hidup, lainnya
Bangka Belitung	689.334	14,05%	HPAI, Classical Swine Fever (CSF)	Ayam hidup, burung, lainnya
Jambi	342.000	6,97%	RA	Ayam hidup
Sumatra Barat	39.060	0,80%	Bovine Viral Diarehhea (BVD), RA	Ayam hidup
Jawa Barat	18.819	0,38%		Burung, DOC, lainnya
Jawa Tengah	2.471	0,05%	Anthrax (AT), HPAI, BR	Ayam hidup, burung, lainnya
Sumatra Utara	1.350	0,03%	HPAI, BR, CSF, Klebsiellosis (KLS), RA	Ayam hidup, burung, lainnya
DI Yogyakarta	296	0,01%		Ayam hidup, burung, lainnya
Kalimantan Timur	146	0,00%	HPAI, BR, KLS	Burung
Sulawesi Barat	53	0,00%	AT, HPAI, RA	Burung
Kalimantan Barat	50	0,00%	RA	Ayam hidup, burung
Banten	9	0,00%		Ayam hidup, burung, lainnya
Bengkulu	9	0,00%	RA	Burung
Kalimantan Utara	8	0,00%	HPAI	Burung
Jawa Timur	5	0,00%	HPAI, BR	Burung
Kalimantan Selatan	4	0,00%	HPAI, BR, KLS, RA	Burung
Sulawesi Tengah	1	0,00%	AT, BR, HPAI, RA	Lainnya

Gambar 2.

Rincian Provinsi asal pengiriman hewan



Gambar 2.

Peta menunjukkan asal pengiriman hewan per provinsi. Kota Palembang ditandai dengan tanda X.